

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NASKAH DRAMA
NYONYA-NYONYA KARYA WISRAN HADI
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA**

Oleh : Desty Rachmawati, Bagiya, Umi Faizah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo
Email : Destyrachma02@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) fungsi tindak tutur, dan (2) skenario pembelajaran tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Nyonya-Nyonya*. Objek penelitian yang digunakan berupa tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya*. Dalam pengumpulan data ini digunakan teknik simak. Instrumen penelitian ini berupa nota pencatat dan alat tulis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik padan. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) fungsi tindak tutur meliputi (a) representatif (b) direktif (c) ekspresif (d) komisif (e) deklarasi, (2) Skenario pembelajaran tindak tutur representatif, deklarasi, ekspresi, komisif, dan deklarasi pada naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi dapat diterapkan dalam pembelajaran drama/film dengan menggunakan metode Kuantum. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan saat proses pembelajaran meliputi 6 langkah. Langkah *pertama* dilakukan *menumbuhkan* pemahaman dan minat terhadap aspek kebahasaan dan tindak tutur dalam naskah drama. *Kedua*, pendidik mengajak peserta didik untuk *mengalami* pembelajaran. *Ketiga*, peserta didik *menamai* hasil identifikasi yang telah dilakukan peserta didik. *Keempat*, pendidik *mendemstrasikan* pembelajaran. *Kelima*, pendidik dan peserta didik *mengulangi* pelajaran. *Keenam*, pendidik dan peserta didik merayakan hasil pengalaman belajar peserta didik.

Kata kunci: tindak tutur, naskah drama, dan skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal utama dalam berkomunikasi. Bagiya (2017: 2) memaparkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan untuk berhubungan antarmanusia baik lahir maupun batin. Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri, karena manusia membutuhkan orang lain sebagai makhluk sosial. Tuturan bahasa merupakan wujud tindak bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antarpener dan mitra tutur dalam konteks tertentu. Di zaman yang moderen ini, kondisi kebahasaan di kalangan remaja semakin memperhatikan sehingga

karakter, watak, dan pribadi menjadi kurang baik. Fenomena remaja yang berperilaku kurang baik tercermin dari sikap serta tuturan yang mereka ucapkan. Mereka sudah tidak lagi memperhatikan norma dan sopan santun dalam berucap.

Rustono (1999: 31) berpendapat bahwa tindak tutur atau tindak ujar dalam bahasa Inggrisnya *speech act* merupakan entitas yang memiliki sifat sentral dalam pragmatik. Tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan penutur. Tindak tutur tidak hanya terjadi saat sedang bertatap muka saja, tetapi tindak tutur juga dapat dilakukan dengan menggunakan surat maupun media elektronik. Chaer (2010: 26) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah suatu alat komunikasi yang didalamnya berupa aktivitas mengatakan sesuatu saja karena berbahasa tidak lain daripada alat untuk menyampaikan informasi belaka. Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperhatikan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu, tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya itu yang dimaksud dengan tindak tutur (Yule, 2014: 82). Tindak tutur terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur representatif, dan tindak tutur deklarasi.

Drama adalah sebuah karya sastra yang diciptakan untuk dipentaskan dan ditontonkan secara bersama-sama oleh penontonnya, dalam proses pementasannya, membutuhkan kerjasama di antara sekian banyak orang/pihak. Hermawan dan Riantiarno secara etimologis, kata drama bersumber dari bahasa Yunani, yakni kata *dramai* yang memiliki makna “berlaku, berbuat, beraksi, atau bertindak” (Joko, 2016: 3) dalam pengertian yang lebih luas, Waluyo mengemukakan bahwa drama adalah tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi; (2) Bagaimana skenario pembelajaran naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tindak tutur yang terdapat dalam naskah

drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi; (2) skenario pembelajaran naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi.

Penelitian mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh Fatimah, Khusnul, Bagiya, Kadaryati (2018) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Bidadari-Bidadari Surga* Sutradara Sony Gaokasak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Pada penelitian Khusnul Fatimah, Bagiya, Kadaryati membahas tentang tindak tutur direktif pada dialog film *bidadari-bidadari surga* terdapat (1) bentuk tindak tutur direktif pada film *Bidadari-Bidadari Surga* terdiri dari bentuk: permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat; (2) fungsi tindak tutur direktif pada film *Bidadari-Bidadari Surga* terdiri dari: (a) permintaan meliputi fungsi meminta, mengajak, menawarkan, menekan, dan berdoa, (b) pertanyaan meliputi fungsi bertanya dan menginterogasi, (c) perintah meliputi fungsi memerintah, menghendaki, mensyaratkan, menginstruksi, menyuruh, dan menyilakan, (d) larangan meliputi fungsi melarang, (e) pemberian izin meliputi fungsi membolehkan dan menyetujui, dan (f) nasihat meliputi fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, memperingatkan, dan mengingatkan; dan (3) skenario pembelajaran keterampilan menyimak di kelas XI SMA dilaksanakan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Persamaan penelitian Khusnul Fatimah, Bagiya, Kadaryati (2018), dengan peneliti adalah sama-sama menfokuskan pada tindak tutur dan menggunakan skenario pembelajaran, sedangkan perbedaan penelitian Khusnul Fatimah, Bagiya, Kadaryati (2018) dengan peneliti yaitu Khusnul Fatimah, Bagiya, Kadaryati (2018) menggunakan objek yang berupa film *bidadari-bidadari surga* dan peneliti menggunakan objek yang berupa naskah drama *Nyonya-Nyonya*

Penelitian mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh Putri, Anik Ayuni, Muhammad Fakhruddin, Umi Faizah (2018) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputra dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA”. Pada penelitian Anik Ayuni Putri, Muhammad Fakhruddin, Umi Faizah membahas tentang tindak tutur ilokusi pada Film *Air Mata*

Surga terdapat (1) macammacam kategori tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh pada film *Air MataSurga*; (2) wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh pada film *Air MataSurga*; (3) relevansi kategori tindak tutur ilokusi tokoh dengan pembelajaranketerampilan menyimak dan berbicara di Kelas XI SMA. Persamaan penelitian Anik Ayuni Putri, Muhammad Fakhruddin, Umi Faizah dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tindak tutur, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Anik Ayuni Putri, Muhammad Fakhruddin, Umi Faizah menggunakan film pada medianya sedangkan penulis menggunakan media naskah drama dan penulis menggunakan skenario pembelajaran sedangkan penelitian Anik Ayuni Putri, Muhammad Fakhruddin, Umi Faizah menggunakan relevansi dalam penelitiannya tersebut.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Rahmawati, Alfiani, Bagiya, Umi Faizah (2018) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Film *Cinta Suci Zahra* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Pada penelitian Alfiani Rahmawati, Bagiya, Umi Faizah membahas penggunaan tindak tutur ekspresif dan komisif pada film cinta suci *Zahra* terdapat (1) bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Cinta Suci Zahrana* Umam terdapat enam jenis yang meliputi (a) memuji, (b) mengucapkan terima kasih, (c) mengkritik, (d) mengeluh, (e) menyalahkan, dan (f) mengucapkan selamat; (2) bentuk tindak tutur komisif dalam film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam terdapat empat jenis yang meliputi (a) berjanji, (b) mengancam (c) menyatakan kesanggupan, dan (d) menawarkan; (3) skenario pembelajaran tindak tutur ekspresif dan komisif dalam film *Cinta SuciZahrana* dilaksanakan berdasarkan KD. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dengan model *Group Investigation*. Persamaan penelitian Alfiani Rahmawati, Bagiya, Faizah (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menfokuskan tindak tutur dan menggunakan skenario pembelajaran di kelas XI SMA, dan perbedaan penelitian Alfiani Rahmawati, Bagiya, Umi Faizah (2018) dengan peneliti ini adalah peneliti ini mengkaji semua tindak tutur dan mengkaji naskah drama dan peneliti Alfiani Rahmawati, Bagiya, Umi Faizah (2018) menganalisis tindak tutur ekspresif dan

komisif dan menggunakan film dalam objeknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi seorang sastrawan yang berasal dari Padang. objek penelitian adalah tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi. Fokus penelitian ini adalah tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan simak atau penyimak berupa penyimak yang dilakukan dengan menyimak, setelah menyimak penggunaan bahasa khususnya penggunaan tindak tutur, selanjutnya penulis mencatat hasil perolehan data dengan menggunakan teknik menyimak. Data-data yang diperoleh penulis berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya*. Instrumen penelitian ini adalah penelitian itu sendiri dan penulis juga menggunakan nota pencatat dan alat tulis untuk mencatat hasil dari observasi guna memudahkan dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik padan, Sudaryanto (2015: 15) mengemukakan teknik padan yaitu di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Prosedur penelitian dalam menganalisis tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* diantaranya : (1) penulis membaca naskah drama *Nyonya-Nyonya*, (2) penulis mengelompokkan berdasarkan tindak tutur. Skenario pembelajaran tindak tutur representatif, deklarasi, ekspresi, komisif, dan deklarasi pada naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi dapat diterapkan dalam pembelajaran drama/film dengan menggunakan metode Kuantum. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan saat proses pembelajaran meliputi 6 langkah. Langkah *pertama* dilakukan *menumbuhkan* pemahaman dan minat terhadap aspek kebahasaan dan tindak tutur dalam naskah drama. *Kedua*, pendidik mengajak peserta didik untuk *mengalami* pembelajaran. *Ketiga*, peserta didik *menamai* hasil identifikasi yang telah dilakukan peserta

didik. *Keempat*, pendidik mendemonstrasikan pembelajaran. *Kelima*, pendidik dan peserta didik *mengulangi* pelajaran. *Keenam*, pendidik dan peserta didik merayakan hasil pengalaman belajar peserta didik. Teknik penyajian hasil analisis disajikan menggunakan teknik informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis disimpulkan: (1) Fungsi tindak tutur representatif, fungsi tindak tutur tersebut meliputi: menyatakan, mengikuti, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian. (2) Fungsi tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur tersebut meliputi: memaksa, meminta, menyuruh, mendesak, menyarankan, memerintah, menentang. (3) fungsi tindak tutur ekspresif, fungsi tindak tutur tersebut meliputi: memuji, mengkritik, mengeluh, menyalahkan. (4) fungsi tindak tutur komisif, fungsi tindak tutur tersebut meliputi: berjanji, mengecam, menyatakan kesanggupan, menawarkan, dan (5) fungsi tindak tutur deklarasi, fungsi tindak tutur tersebut meliputi: memutuskan, dan membatalkan.

Pada penelitian ini, bentuk tindak tutur representatif yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur representatif menyatakan. Pada tindak tutur representatif menyatakan berarti tuturan tersebut yang sesuai dengan kenyataan atau kebenaran. Misalnya, “Tuan! Rumahku ini bukan rumah sakit. Bukan tablet untuk obat malaria!” digunakan untuk menyatakan jika rumah milik Nyonya itu rumah bukan rumah sakit dan bukan tablet untuk obat malaria. Bentuk tindak tutur direktif yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur direktif mendesak. Pada tindak tutur direktif memaksa, penutur berarti menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagai mana yang telah dituturkan oleh penutur atau dengan kata lain mengerjakan sesuatu yang diinginkan oleh penutur meskipun mitra tutur tidak mau sekalipun. Misalnya, “Kalau tidak, terpaksa kami bertindak !” digunakan oleh ponakannya untuk memaksa Nyonya untuk menyerahkan uang hasil penjualan tanah pusaka tersebut. Bentuk tindak tutur ekspresif yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur ekspresif memuji, penutur berarti untuk mengekspresikan penutur dengan kata-kata keheranan dan selamat atas perbuatan yang telah dilakukan orang lain dengan baik, indah, dan gagah berani. Misalnya, “Ini rumahnya ! UH ! Lebih mewah

daripada rumah kepala imigrasi !” digunakan oleh ponakannya untuk memuji rumah milik Datuk dan Nyonya karena lebih besar daripada milik kepala imigran. Bentuk tindak tutur komisif yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur komisif mengancam. Penutur berarti untuk mengekspresikan ucapan penutur untuk bersedia dan sanggup melakukan sesuatu yang telah diujarkannya/diutarakannya. Misalnya, “Ingat Nyonya. Pembatalan secara sepihak dalam perdagangan bisa dituntut di pengadilan.” Digunakan oleh tuan untuk mengancam apa yang dilakukan oleh sang Nyonya karena ingin membatalkan yang telah disepakatinya. Sedangkan Bentuk tindak tutur deklarasi yang banyak penulis temukan adalah tindak tutur deklarasi membatalkan. Penutur untuk membatalkan suatu kegiatan yang telah disepakati sebelumnya. Misalnya, “Jadi, Nyonya membatalkan transaksi ini secara sepihak ? Nyonya bisa dituntut di pengadilan. Nyonya tahu Undang-undang perdagangan, bukan ?” digunakan oleh sang Tuan yang mengetahui jika Nyonya ingin membatalkan transaksi yang telah dilakukan sebelumnya.

Kompetensi Dasar (KD) yang dijadikan acuan dalam pembelajaran menyimak pada penelitian ini adalah 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton. Selanjutnya indikator yang dijadikan fokus penelitian ini dengan tujuan pembelajaran, yaitu (1) tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi, (2) skenario pembelajaran naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi.

Sesuai dengan sajian data yang berupa skenario pembelajaran yang digunakan menggunakan model *Kuantum* dan dijelaskan sebagai berikut: Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, memeriksa absensi/kehadiran peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan saat proses pembelajaran meliputi 6 langkah. Langkah *pertama* yaitu *menumbuhkan* pemahaman dan minat terhadap aspek kebahasaan dan tindak tutur dalam naskah drama. *Kedua*, pendidik mengajak peserta didik untuk *mengalami* pembelajaran dengan mengidentifikasi kebahasaan drama/film dan tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama. *Ketiga*, peserta didik *menamai* hasil identifikasi yang telah dilakukan peserta didik. *Keempat*, *mendemonstrasikan*

pembelajaran. *Kelima*, pendidik dan peserta didik *mengulangi* pelajaran dengan mengoreksi dan memperbaiki hasil pengalaman belajar bersama peserta didik lain. Keenam, pendidik dan peserta didik merayakan hasil pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan akhir yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi: mengulas kembali materi yang telah diajarkan, menyampaikan materi selanjutnya, memberikan *reward*, dan memberikan salam lalu penutup.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat bentuk-bentuk tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. 1) Tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi, adalah sebagai berikut: a) Fungsi tindak tutur representatif yang ditemukan Hadi sebanyak 21 tuturan. b) Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan sebanyak 16 tuturan. c) Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan sebanyak 10 tuturan. d) Fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan sebanyak 9 tuturan. e) Fungsi tindak tutur deklarasi yang ditemukan sebanyak 4 tuturan. 2) Skenario pembelajaran tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* di kelas XI SMA menggunakan model Kuantum. Langkah *pertama* yaitu *menumbuhkan* pemahaman dan minat terhadap aspek kebahasaan dan tindak tutur dalam naskah drama. *Kedua*, pendidik mengajak peserta didik untuk *mengalami* pembelajaran dengan mengidentifikasi kebahasaan drama/film dan tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama. *Ketiga*, peserta didik *menamai* hasil identifikasi yang telah dilakukan peserta didik. *Keempat*, *mendemonstrasikan* pembelajaran. *Kelima*, pendidik dan peserta didik *mengulangi* pelajaran dengan mengoreksi dan memperbaiki hasil pengalaman belajar bersama peserta didik lain. Keenam, pendidik dan peserta didik merayakan hasil pengalaman belajar peserta didik.

Dari penelitian ini dapat diketahuiperan pendidik sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidik diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap kebahasaan, baik film, novel, naskah drama, dan karya sastra yang lain. Peserta didik diharapkan mengapresiasi sebuah naskah drama baik dari segi isi dan kebahasaannya. Peserta didik juga diharapkan dapat memanfaatkan

dengan tindak tutur baik, dalam berinteraksi maupun dalam pembelajaran. Penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas, Setelah membaca penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan, khususnya bidang tindak tutur yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Pembaca juga diharapkan dapat memanfaatkan dan menerapkan tindak tutur dengan benar, baik dalam berinteraksi maupun dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat. Publishing.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineks Cipta
- Fatimah, Bagiya, Kadaryati. 2018 “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Bidadari-Bidadari Surga* Sutradara Sony Gaokasak dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 6 No 51 Maret 2018.
- Purwanto, Joko. 2016. *Drama Seni Sastra dan Seni Pementasan*. Yogyakarta: Magnum.
- Putri, Muhammad Fakhruddin, Umi Faizah. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Air Mata Surga* Sutradara Hestu Saputra dan Relevasinya Dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Volume 6 No 51 Maret 2018.
- Rahmawati, Bagiya, Umi Faizah 2018.”Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.6. No 51 Maret 2018.
- Rustono, 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Pres.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: duta Wacana University Press.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*.(Terjemahan: Indah Fajar Wahyuni).Yogyakarta: Pustaka Belajar.